Wisanggeni: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 1, Nomor 2, Desember 2021
https://doi.org/10.25217/wisanggeni.v1i1.1335

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah Berkah di Sekampung Kabupaten Lampung Timur

Annikmah Farida[1], Zaenal Arifin[2], Rita Rahmawati[3], Iwannudin[4]

[1,2,3,4] Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro, Lampung, Indonesia
Email : annikmahfarida2@gmail.com

Received : 09-01-2021 | Revised : 05-12-2021 | Accepted : 21-12-2021

Abstract

The increase in people's purchasing power for various types of materials, both primary, secondary and tertiary needs as an effort to meet the needs of life and technological results as well as increasing businesses or activities supporting the economic growth of an area contributes greatly to the quantity and quality of the amount of waste produced. The amount of waste produced by the community is a problem for various parties that must be found together so that the waste problem will not have a negative impact on the community itself and the impact on the environment. Therefore, one of the efforts that can be done is to manage the waste that has been produced. It is necessary to provide assistance on motivating the community to participate in protecting the environment and managing household waste that involves the community. Berkah waste bank in Sumbersari Village, Sekampung District, Lampung Regency This service uses an Asset Based Communities Development (ABCD) approach. There are several assets in Sumbersari Village and its surroundings where the Garbage Bank is located, namely: land that is still large, garbage collected by community members as well as housewives and teenagers who actively collect garbage. From this service, it was found that 1. The community is more understanding that good waste management will have an impact on the surrounding environment 2. Samapah Bank becomes a facilitator for the community in collecting waste so that it becomes useful goods. 3. The collected waste provides economic value to residents so that it motivates the community to be involved in waste management 4. Community skills in turning aqua bottles and gel drinks into tissue boxes.

Keywords: Community Empowerment, Waste Management, Economic Value, Blessing Waste Bank.

Pendahuluan

Meningkatnya daya beli masyarakat terhadap berbagai jenis bahan kebutuhan baik kebutuhan pokok maupun kebutuhan sekunder dan hasil teknologi serta meningkatnya usaha atau kegiatan penunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga memberikan kontribusi yang besar terhadap kuantitasdan kualitas sampah yang dihasilkan. Pengertian sampah berdasarkan Pasal 1 ayat 1 UU No 18 Tahun 2018 adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/proses alam yang berbentuk padat. Sedangkan menurut Manik Sampah adalah suatu benda yang tidak digunakan dan harus dibuang. Sampah tersebut dihasilkan oleh kegiatan manusia yang berasal dari kegiatan industri, pertambangan, pertanian, peternakan, perikanan, transpotasi, rumah tangga, perdagangan, dan kegiatan manusia lainnya (Putri Nurhidayah, 2017).

© The Author(s). 2021 Open Access This article is distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Banyaknya volume timbunan sampah memerlukan pengelolaan. Pencemaran lingkungan yang semakin meningkat disebabkan oleh berbagai hal, seperti bertambahnya populasi manusia yang mengakibatkan meningkatnya jumlah sampah yang dibuang. Hal ini diperburuk dengan kurang memadainya tempat dan lokasi pembuangan sampah, kurangnya kesadaran dan kemauan masyarakat dalam mengelola dan membuang sampah, masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang manfaat sampah, serta keengganan masyarakat memanfaatkan kembali sampah, karena sampah dianggap sebagai sesuatu yang kotor dan harus dibuang ataupun gengsi. Berbagai hal tersebut menyebabkan menurunnya kualitas lingkungan yang berdampak negatif bagi masyarakat. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan lingkungan menjadi kotor dan menyebabkan pendangkalan sungai yang mengakibatkan timbulnya banjir. Selain itu, sampah dapat mengakibatkan meningkatnya penyebaran penyakit, bau menyengat dan lain-lain sehingga mengganggu kenyamanan dan kesehatan (Muhtadi, 2017). Oleh karena itu sangat dibutuhkan peran semua unsur dan harus dikordinasikan dengan baik agar sampah tidak menjadi masalah pelik di masa depan. Pengelolaan Sampah akan menjadi baik jika dirumuskan secara benar dan melibatkan semua komponen yang ada.

Cara pengelolaan yang dimaksud dalam undang-undang adalah dengan menerapkan prinsip 3R yaitu meliputi kegiatan pengurangan/pembatasan timbulan sampah (reduce), pemanfaatan kembali sampah (reuse) dan pendauran ulang sampah (recycle). Prinsip 3R harus diterapkan dan menjadi alternatif pemecahan untuk mengurangi permasalahan tingginya timbulan sampah di TPS (Tempat Penampunga Sementara) dan keterbatasan daya tampung TPA (Tempat Penampungan Akhir). Penanganan permasalahan sampah yang kurang tepat dapat mengancam aspek keindahan kota dan pencemaran lingkungan serta masalah kesehatan. Timbulnya permasalahan sampah saat ini tidak terlepas dari perilaku warga masyarakat sebagai penghasil sampah. Kenyataan di lapangan menunjukkan masih banyak warga masyarakat yang belum melakukan pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga dengan baik, mulai dari memilah sampah, menyimpannya, dan membuang sampah pada tempatnya, sehingga banyak kita temui sampah yang tidak terangkut.

Beratnya beban lingkungan terhadap sampah akan membawa dampak terhadap lingkungan, oleh karena itu dibutuhkan kerja sama dari berbagai pihak terhadap pengelolaan sampah terutama yang berbasis partisipasi masayarakat. Sebagian besar masyarakat juga masih belum terbiasa dengan sistem pengelolaan sampah yang baik, padahal peran serta masyarakat juga sangat penting dalam sistem pengelolaan sampah. Agar persoalan sampah secara bertahap bisa diselesaikan harus mengurangi produksi mikro plastik, karena plastik susah membusuk di alam, jalan satu satunya yakni didaur ulang kembali pihak pabrik. Untuk itu pemerintah harus menyiapkan strategi berjenjang, melakukan upaya upaya percepatan yang komprehensif dan terpadu (Berita Daerah, Lampost, 22 Februari 2019)

Strategi yang melibatkan peran serta masyarakat secara penuh dalam pengelolaan sampah rumah tangga sangat membantu dalam mengatasi persoalan sampah yang semaki hari–semakin komlpeks. Dengan terkelolanya sampah secara baik maka akan membawa

dampak terhadap lingkungan hidup di sekitarnya dan akan memberikan nilai ekonomis kepada warga sehingga lebih memotivasi nmasyarakat utntuk ikut terlibat dalam pengelolaan sampah.

Kabupaten Lampung Timur sebagai salah satu kabupaten yang ada di Propinsi lampung sejak tahun 2017 sudah pemberikan dukunagn terhadap pengelolaan sampah dengan Pengelolaan Kelembagaan Bank Sampah Berdasarkan SK Kepala Dinas Lingkungan Hidup Pemukiman dan Pertanian Lampung Timur No. 800/08/SK/ 2017/ tanggal 1 Agustus 2017 tentang Pembentukan Tim Panitia Pelaksana Kegiatan Pengembangan Kapasitas Pengelola Kelembagaan Bank Sampah Pada Dinas Lingkungan Hidup Pemukiman dan Pertanahan Kabupaten lampung Timur (Lampung Timur Indomitra Media,Com.16 April 2018).

Dukungan penuh Pemetintah Kabupaten Lampung Timur terhadap upaya pengelolaan Sampah dengan terbitnya Perda Kabupaten lampung Timur No. 02 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Sampah. Hal ini disambut baik oleh para pengelola Bank sampah di Kabupaten Lampung Timur karena dengan adanya Perda tersebut lebih menguatkan kedudukan Bank Sampah sebagai mitra masayarakat dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Lampung Timur.

Selain itu sebagai bentuk dukungan Pemerintah Kabupaten Lampung Timur juga memberikan bantuan lima unit bangunan bank sampah kepada Bank Sampah Sari Makmur, Artha Jaya Kesuma, Forum Silaturahmi Pemuda Jojog, Berkah, dan Kartini Terpadu. Dengan harapan adanya Bank sampah yang ada di Kabupaten Lampung Timur (28 Bank Sampah) secara tidak langsung membuat lingkungannya terjaga kebersihan lingkungannya dan memberikan kegiatan positif bagi pemuda maupun masyarakat luas karena akan peduli lingkungan dan tidak akan membiarkan sampah-sampah yang bisa bernilai berserakan di sekitar rumah (Komunitas Peduli Sampah Lampung. blogspot.com. Oktober 2018).

Bank sampah Berkah yang beralamat di Desa Sumbersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur adalah saah satu Bank Sampah yang ada di Kabupaten Lampung Timur sebagai salah satu penerima bangunan bank sampah dari pemerintahan Kabupaten Lampung Timur, berdiri pada 15 Oktober 2015 yang beranggotakan 389 anggota dari 4 Desa yaitu Desa Sumbersari, Mekarsari, Sambikarto dan Hargomulyo. Meskipun pada pengelolaan bank sampah Berkah sudah berjalan dengan adanya pengambilan sampah yang diterima Bank sampah Berkah dari masyarakat oleh para pengusaha pengeloaan sampah baik dari wilayah Kecamatan Sekampung, Punggur, Kota Gajah, Kota Metro dan dari wilayah lain keaktifan para anggota Bank Sampah Masih berkisar 60% dari jumlah anggota yang ada (Wawancara dengan Bpk Zainuri, 2019)

Penanganan permasalahan sampah tidak dapat hanya dilakukan oleh sekelompok orang saja. Kerjasama yang baik antara pemerintah, LSM dan masyarakat luas menjadi persyaratannya. Pemerintah merupakan penanggungjawab utama dalam pengelolaan dan perumusan kebijakan, baik secara langsung atau tidak langsung. Oleh karenanya pemerintah harus memiliki penguasaan atas informasi berkenaan dengan sumber produksi

sampah, proses pengelolaan dan bagaimana hasil pengelolaan dimanfaatkan menjadi sumber pendapatan daerah dan masyarakat pengelola.

Pembuangan sampah rumah tangga secara sembarangan di sekitar rumah ataupun ke saluran irigasi atau membakar dipinggiran saluran irigasi telah menjadi kebiasaan sebagian masyarakat di Kecamatan Sekampung. Adanya kebiasaan ini sehingga menimbulkan beberapa beberapa permasalahan yang berbasis lingkungan serta mencemari saluran irigasi yang mengaliri persawahan masyarakat. Meskipun Bank Sampah Berkah sudah berdiri sejak tahun 2015 yang mengajak masayarakat untuk turut serta dalam menjaga lingkungan dengan pengelolaan sampah tetapi belum semua warga masyarakat ikut terlibat dalam menjaga lingkungan dengan ikut terlibat secara aktif pada kegiatan yang dilakukan oleh bank Sampah Berkah. Dari tahun 2015 Bank Sampah sudah memiliki anggota sekitar 389 anggota dari 4 Desa yaitu Desa Sumbersari, Mekarsari, Sambikarto dan Hargomulyo. Namun sampai saat ini anggota yang aktif hanya sekitar 60 %. Perlu dilakukan suatu pendampingan tentang memotivasi kepada masyarakat untuk turut serta dalam menjaga lingkungan serta pengelolaan sampah rumah tangga yang melibatkan masyarakat, dengan tumbuhnya motivasi dari masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan dan pengelolaan sampah akan menjauhkan masyarakat dari bernagai penyakit, terjaganya lingkungan serta menambah pemasukan dari pengelolaan sampah-sampah yang ada disekitar mereka.

Terkait dengan bank sampah, telah ada beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Bintarsih Sekarningrum, penelitian ini menjelaskan bahwa masyarakat telah memiliki kesadaran menjaga kebersihan lingkungan rumah mereka, namun kesadaran tersebut belum menjadi kesadaran kolektif bagi seluruh masyarakat, sehingga proses pengelolaan sampah masih menggunakan paradigma konvensional, (Bintarsih Sekarningrum, 2017). Selanjutnya penelitian menurut Syamsul Mu'arif, bahwa penyuluhan tentang metode pengelolaan sampah berbasis 3R sehingga mampu memaksimalkan pengelolaan sampah sehingga mampu mereduksi sampah yang terbuang pada tempat pembuangan akhir, (Syamsul Mu'arif, 2020). Selanjutnya adalah penelitan yang dilakukan Muttaqina Imama Wasanadiputra, bahwa pemgembangan sampah menjadi ekonomi kreatif masyarakat Kavling Kridosono mengurangi penumpukan sampah dengan cara mendaur ulang barang yang sudah tidak terpakai menjadi barang yang berguna kembali melalui program Bank Sampah. Sampah didaur ulang menjadi kerajinan tangan kemudian menjualnya guna menambah pendapatan masyarakat sekitar, (Muttaqina Imama Wasanadiputra, 2020). Pemanfaataan sampah botol plastic dan ember sebagai media tanaman hidroponik berupa tanaman dan sayuran sehingga bisa menjadi salah satu peluang berwirausaha sayuran diperkotaan, (Novidya Yulianda, 2019). Penelitain dari sisi penegmbangan tekhnologi sebagai upaya untuk menunjang keberhasilan pengurus bank sampah dalam memanfaatkan aplikasi berbasis web dan android untuk pengelolaan administrasi kegiatan Bank Sampah dengan menggunakan sistem aplikasi bank smpah berbasis android tersebut mulai dari data yang transparan, akuntabel serta bisa diakses recara realtime sehingga nasabah tidak perlu khawatir tentang jumlah sampah yang disetor, harga sampah perkilo serta

saldo nasabah karena bisa dilihat oleh pengurus maupun nasabah, (Muhammad Imron Rosadi, 2019). Dari beberapa kajian penelitian yang relevan yang diungkapkan di atas yang menjadi persamaan dengan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat adalah tentang pengelolaan sampah melalui Bank Sampah sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, yang menjadi pembeda adalah pengelolaan sampah dari minuman gelas menjadi kerajinan dalam bentuk kotal tisu.

Metode

Pendampingan ini menggunakan pendekatan teori *Asset Based Community Development* (ABCD), yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh masyarakat, untuk kemudian digunakan sebagai bahan yang memberdayakan masyarakat itu sendiri. Ada beberapa aset yang ada di Desa Sumbersari dan sekitarnya dimana Bank Sampah berada yaitu: Tanah yang masih luas, Sampah-sampah yang dikumpulkan oleh warga masyarakat serta ibu-ibu rumah tangga dan para remaja yang aktif mengumpulkan sampah. Ibu rumah tangga adalah salah satu aset yang berharga bagi sebuah desa apalagi di usia produktif. Dengan melihat aset dan potensi yang ada maka dapat dilihat langkah langkah pendampingan. Langkah-langkah pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan pendekatan ABCD adalah:

1. *Discovery/*Menemukan

Proses menemukan (*discovery*) dilakukan melalui teknik wawancara dengan ketua Bank Sampah Berkah dan mengamati lingkungan dimana Bank Sampah berada serta wawancara dengan ibu-ibu anggota bank Sampah danmasyarakat yang lain , Wawancara dilakukan untuk menggali permaslahan-permaslahan yang dialami, dilanjutkan berdiskusi untuk mencari solusi.

Dari wawancara tersebut didapatkan pengetahuan tentang aset dan potensi yang ada di Bank Sampah Berkah beserta lingkunganya. Asset dan potensi yang dimiliki di Bank Sampah Berkah beserta lingkunganya yaitu ibu-ibu rumah tangga di desa Sumber Sari kecamatan Sekampung kabupaten Lampung Timur memerlukan pendampingan-pendampingan dan pelatihan dalam upaya pengelolaan sampah sehingga dapat meningkatkan kemanfaatan dari sampah-sampah yang terkumpul dan telah dikelompokan yaitu sampah organik dan non organik.

2. *Dream/* impian

Dream adalah tahap menggiring aset perpotensi sebagai subjek pengabdian untuk berpikir secara kreatif dan kolektif melihat masa depan yang mungkin terwujud, Tim PKM memberikan pengarahan untuk mengajak berfikir tentang sesuatu yang menjadi sebuah harapan yang diinginkan. Pada tahap ini, setiap ibu-ibu lingkungan bank Sampah Berkah mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk lingkunganya.

Ibu-ibu berharap mereka dapat turut serta dalam upaya pengelolaan sampah sehingga sampah tidak lagi menjai sebuah persolan tetapi sampah bisa lebih bermanfaat dan memiliki nilai ekonomis.

3. *Design* /Merancang

Proses merancang adalah langkah merencanakan mimpi-mimpi yang dimiliki masyarakat. Pada tahap merancang tim PKM menentukan peserta pelatihan. Adanya antusias ibu-ibu perlu diberikan pelatihan ketrampilan untuk memanfaatkan potensi yang ada secara maksimal diharapkan dapat dikembangkan menjadi lebih meningkat dan ekonomis.

Pelatihan diberikan kepada ibu-ibu anggota Bank Sampah Berkah dan warga lainnya yang belum menjadi anggota sehingga lebih memotivasi warga untuk ikut serta dalam pengelolaan Bank Sampah sehingga sampah-sampah yang telah dikumpulkan akan lebih bermanfaat dan memiliki nilai ekonomis. Pelatihan yang diberikn adalah memanfaatkan sampah dari air mineral danminuman ringan untuk di buat menjadi kotak tisu .

4. *Define/*Menentukan

Pada tahap ini dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD).FGD adalah diskusi terfokus dari suatu group untuk membahas suatu masalah tertentu, dalam suasana informal dan santai. Biasanya jumlah pesertanya bervariasi antara 20-25 orang dan dilaksanakan dengan panduan seorang moderator.Dalam pendampingan ini diberikan kepada kurang lebih 20 0rang ibu-ibu anggota Bank Sampah Berkah danmasyarakat lainnya.

5. *Destiny/*Melakukan

Langkah yang terakhir adalah tahap pelaksanaan kegiatan yang sudah disepakati untuk memenuhi impian masyarakat dari pemanfaatan aset, dengan mempertimbangkan teori yang dijadikan sebagai petunjuk (*guide*)

Pendampingan dilakukan dengan melakukan pelatihan kepada ibu-ibu anggota Bank Sampah Berkah dan masyarakat sekitar tentang pentingnya menjaga kebersihan dengan pengelolaan sampah secara baik dan benar dan memberikan pelatihan pemanfaatan sampah menjadi barang yang berharga danbernilai ekonomis dengan memanfaatkan sampah gelas air mineral dan minuman kemasan menjadi kotak tisu yang bernilai ekonomis.

Hasil dan Pembahasan

Prosedur pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap yaitu. Tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Persiapan penelitian ini diawali dengan menyiapkan keperluan yang dibutuhkan mencakup kebutuhan pelatihan, mulai dari menentukan karakteristik peserta pelatihan dan cara perekrutannya, menentukan pemateri, persiapan sarana dan prasarana, alokasi waktu, materi pembelajaran dan metode yang digunakan dalam proses pelatihan.

Sampah yang dianggap tak berguna itu memiliki manfaat yang cukup besar untuk manusia khususnya ibu ibu rumah tangga. Berikut beberapa manfaat sampah untuk manusia diantaranya, limbah dari sampah organik dapat dijadikan sebagai pupuk penyubur tanaman dengan menyulap sampah menjadi kompos, kompos dapat memperbaiki struktur tanah sedangkan limbah sampah non organik memerlukan pengelompokan seperti besi, kaleng, botol kaca, plastik dan kertas dapat dijual kepengepul, dari plastik dan kertas dapat didaur ulang menjadi berbagai barang yang bermanfaat

seperti menjadi produk furniture yang cantik, semisal gelas bekas minuman kemasan dijadikan kotak tisu dan mampu menciptakan nilai jual tinggi.

Pelaksanaan Pelatihan terhadap ibu-ibu di desa Sumber Sari kecamatan Sekampung kabupaten Lampung Timur melalui kewirausahaan kerajinan tempat tisu dengan pertemuan dan pendampingan.

Sesi Pertama Pertemuan tahap ini diawalai dengan seremonial acara pembukaan hingga acara inti. Pada pertemuan pertama dihadiri oleh pengurus Bank Sampah Berkah. Tiem Pendamping dari Institut Agama Islam Ma'arif NU. Metro memperkenalkan diri sebagai fasilitator dalam uapaya pengolahan sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis. Kemudian Pengurus bank Sampah memberikan materi pentingnya menjaga lingkungan, salah satunya dengan mengumpulkan sampah-sampah serta bagaimana pengolahan sampah sehingga samph-sampah yang dikumpulkan akan lebih bermanfaat danmemiliki nilai ekonomis.

Sesi Kedua Pada Sesi kedua peserta PKM diberikan pelatihan pengolahan sampah menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai ekonomis. Ketrampilan yang diberikan adalah pemanfaatan sampah dari gelas air mineral dan minuman kemasan menjadi kotak tisu. Pemateri adalah Ibu Isnaini Nur Azizah, M.Pd adalah salah satu dosen di Institut Agama Islam Ma'arif NU. Metro dan Ketua Asosiasi Pengrajin Kota Metro. Pada pelatihan peserta diajarkan untuk membuat kreasi kotak tisu. Teknik yang diajarkan untuk pemula adalah memotong leher gelas minuman ringan untuk diambil ring atau cincinya.

Gambar bekas gelas plastik dan Mulut atau cincin yang telah dipisahkan

a. Siapkan ring dan kawat hias.

Gambar Mulut atau cincin dan tali hias

b. Lilitkan kawat hiaspada ring hingga penuh lingkaran.

Gambar cara melilitkan kawat hias pada Mulut atau cincin bekas gelas plastik

c. Membentuk dan menggabungkan dua ring atau mulut gelas plastik yang sudah dililit penuh seperti tali simpul hingga mirip sepatu cantik.

Gambar cara membentuk ring atau mulut bekas gelas plastik yang sudah terlilit

d. Kaitkan hasil gabungan dengan yang lainya hingga secukupnya seperti gambar berikut.

Gambar mengaitkan ring atau mulut bekas gelas plastik yang sudah terbentuk

e. Lanjutkan pengaitanya hingga posisiawal bertemu dengan posisi yang akhir dan tambahkan rangkaian dibawah hingga membentuk kotak lanjutkan dengan memberi penutup di bagian atas sebagai penutup.hingga terbentuk seperti gambar berikut.

Gambar mengaitkan ring atau mulut bekas gelas plastik yang sudah terbentuk

Pada kegiatan praktek pembuatan kotak tisu, sesuaikan ukuran kotak yang dibuat sesuai dengan ukuran tisu yang disiapkan.

Diskusi

Pengabdian Kepada Masyarakat biasa dengan sebutan PKM, adalah salah satu program tri-dharma perguruan tinggi terhadap setiap dosen Institut Agama Islam Ma'arif NU. Metro. berbentuk pendampingan untuk menemukan solusi merubah sampah plastik dari gelas bekas menjadi karya cipta dan produk yang mempunyai nilai lebih tinggi dibanding penjualan per kilo gram karena meningkatnya nilai jual.

Melihat potensi dan aset yang adaternyataperlu mengadakan pelatihan kerajinan kotak tisu dari gelas bekas minuman ringan. Melalui pendampingan Anggota PKM diberi mengetahuan bagaimana cara dan tehnik pembuatan kerajinan tersebut melalui work sop oleh tim dan narasumber, dan diadakan pelatihan dan praktek hingga mampu mandiri dan mengarah menjadi daya yang tinggi.

Hambatan dalam menciptakan solusidalam pengolahan barang bekas menjadi sebuah produk yang diharapkan adalah kurangnya pengetahuan masyarakat lingkungan, dan fakta telah membuktikan, setelah mengetahui tehnik tehnik mengolah sampah menjadi produk yang bernilai anggota PKM dengan mudah menguasai dan merubah barang bekas menjadi pruduk yang bernilai lebih.

Berikut yang didapati masyarakat lingkungan Bank Sampah Berkah desa Sumbersari yang menjadi anggota dalam pendampingan tim PKM, IAIM NU Metro.

1. Anggota menyadari betapa banyak potensi yang perlu diperdayakan barang yang kurang berguna menjadi sebuah pruduk bernilai tinggi.
2. Meningkatkan pengetahuan terhadap anggota PKM secara umum terdiri dari ibu-ibu rumahtangga dan yang mempunyai latar belakangnya sebagai pendidik.
3. Meningkatnya semangat dalam mengolah sampah untuk dijadikan prodak yang lebih unggul.
4. Diharap meningkatnya antusias anggota Bank Sampah Berkah dalam menabung sampahnya sehingga meningkatnya tarap hidup anggota.
5. Membantu penyelesaian masalah Bank Sampah Berkah.
6. Terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat sehingga terhidar dari *kemadharatan* sekaligus mendatangkan *maslahah*.

7. Meningkatnya dalam menjaga *ushulul Khomsah* yaitu perlindungan agama *al-din*, jiwa*al-nafs* perlindungan jiwa berkaitan dengan perlindungan aspek-aspek lainya, akal *al-akl*, keturunan *al-nasl*, dan harta benda *al-mal*.

Semua tersebut diatas telah menjadi kebutuhan utama seseorang. Alasannya adalah karena kebersihan sebagian dari iman mendatangkan rahmat bagi alam sekitarnya, meskipun masih memerlukan peningkatan di bidang yang lain semisal dukungan linkungan yang lainya, seperti penanganan sampah plastik selain bekas gelas minuman ringan, sisa dari potongan gelas plastik, botol plasti, sampah organik dan yang lainya, pemasaran hasil kerajinan dan perlu adanya pendampingan yang lebih lanjutan.

Kesimpulan

Dengan adanya pendampigan kepada masyarakat di lingkungan Bank Sampah Berkah Desa Sumbersari Kecamatan Sekampung maka dicapai kesimpulan bahwa: Anggota Bank Sampah Berkah Desa Sumbersari dan masyarakat menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, salah satu caranya yaitu dengan mengumpulkan sampah-sampah yang ada. Dengan adanya Bank Sampah Berkah di Desa Sumbersari menjadi fasilitator untuk masyarakat dalam mengumpulkan sampah sehingga menjadi barang yang berguna. Kemauan masyarakat untuk mengumpulkan sampah menjadikan lingkungan menjadi lebih bersih dan masyarakat memiliki pendapatan tambahan dari hasil sampah-sampah yang dikumpulkan. Banyak potensi yang perlu diperdayakan dalam pengelolaan sampah yang kurang berguna menjadi sebuah pruduk yang bemanfaat dan bernilai ekonomis. Meningkatkan pengetahuan terhadap anggota Bank Sampah Berkah dan masyarakat lainnya terhadap caracara pengelolaan sampah menjadi barang yang lebih bermanfaat dan bernilai ekonomis. Meningkatnya semangat dalam mengolah sampah untuk dijadikan prodak yang lebih unggul. Meningkatnya antusias anggota Bank Sampah Berkah dalam berpartisipasi dalam mengumpulkan sampah sehingga masyarakat bisa menabung dari hasil sampah yang dikumpulkannya sehingga akan memberikan tambahan penghasilan bagi anggota Bank Sampah Berkah di Desa Sumbersari. Membantu Bank Sampah Berkah dalam mengelola sampah-sampah yang sudah terkumpul. Terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat sehingga tercipta masyarakat yang lebih sehat. Masih diperlukannya pendampingan lanjutan untuk lebih memaksimalkan pengelolaan sampah shingga akan memberikan hasil yang lebih maksimal dan memberikan nilai ekonomis.

Ucapan Terimakasih

Artikel ini merupakan hasil program pegabdian kepada masyarakat berbasis riset, yang difasilitasi oleh lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat LP2M, serta didanai oleh IAIMNU Metro Lampung. Penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada LP2M IAIMNU Metro Lampung.

Daftar Pustaka

Berita Daerah, Lampost ,22 Februari 2019 , Gema Nusantara ,www,lamppost.co.id

Berita Daerah, Lampost ,22 Februari 2019 ,Gema Nusantara www,lamppost.co.id

Bintarsih Sekarningrum, Vol 1, No 5 (2017)., *Pengembangan Bank Sampah Pada Masyarakat di Bantaran Sungai Cikapundung*, Jurnal penggabdian Kepada Masyarakat, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, http://journal.unpad.ac.id/pkm/article/view/16414

Komunitas Peduli SampahLampung, 2018. blogspot.com.2018 ,19 Oktober

Lampost ,1 Januari 2019,www,lamppost .co.id

Lampung Timur. 2018, Indomitra Media,Com.16 April

Muhammad Imron Rosadi, dkk, Volume 2 , Nomor 1 November 2019., *Moderenisasi bank sampah Melalui Pemanfaatan Aplikasi Bank sampah IT Mobile Pada Komunitas Bank Sampah TPI Bisa Kelurahan Pagak Kevc.Beji Kab.Pasuruhan,* Jurnal suropati, https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/soeropati/article/view/1719

Muhtadi, Vol. 1 No. 2 Tahun 2017., *Pendampingan Bank Sampah Melati Bersih Berbasis Pemberdayaan Bagi Masyarakat Urban*, Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Media Pemikirandan Dakwwah Pembangunan, http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/JPMI/article/view/1134

Muttaqina Imama Wasanadiputra, Vol 4 No 1 (2020): Juni 2020., *Mewujudkan Program Bank Sampah Sebagai Cara Meningkatkan Kreativitas dan Ekonomi Warga Kavling Kridosono Blora*, Jurnal Program Mahasiswa Kreatif. http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/pkm-p/article/view/594

Novidya Yulianda dkk, Vol. 02 No. 03, September-Desember 2019,. *Penyuluhan Pengelolaan Bank Sampah Dan Cara Bercocok Tanam Menggunakan Sistem Hidroponik Sederhana,* Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat, https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/pkm/article/view/3405

Putri Nurhidayah. 5 Oktober 2017, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Dusun Serut Desa Palpabang Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul*, Jurnal Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Sosial Universitas Negri Yogyakarta, https://eprints.uny.ac.id/53339/

Syamsul Mu'arif, dkk., Vol 1, No 3 (2020)., *Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dengan Menyulap Sampah Menjadi Rupiah Pada Bank Sampah Sri Rejeki,* Jurnal Dedikasi Pkm: Prodi Manajemen Universitas Pamulang, http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/DKP/article/view/6686

Undang-UndangNo.18 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Sampah Bab I Pasal 1 Ayat 1

Wawancara dengan Bpk Zainuri. 2019, sebagai Ketua Bank Sampah Berkah Kecamatan Sekampung Lampung Timur Pada Hari Senin tanggal 21 April